

**FASADE ARSITEKTUR, NAMA DAN PENEMPATAN UKIRAN
TRADISIONAL MINANGKABAU PADA SURAU TUO
NAGARI LUBUAK BAUAK KECAMATAN BATIPUAH
KABUPATEN TANAH DATAR.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :
ADITYA ARMIN
2012/1202832

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

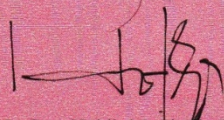
**FASADE ARSITEKTUR, NAMA DAN PENEMPATAN UKIRAN
TRADISIONAL MINANGKABAU PADA SURAU TUO NAGARI
LUBUAK BAUAK KECAMATAN BATIPUAH KABUPATEN TANAH
DATAR.**

Nama : Aditya Armin
NIM : 1202832/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2017

Disetujui:

Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M. Si. Ph. D
NIP 196107221991031001

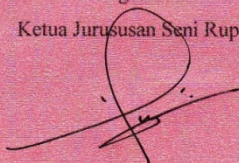
Pembimbing II



Drs. Efrizal, M.Pd.
NIP 195706011982031005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Syafwan, M.Si
NIP 195701011981031010

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : *Fasade* Arsitektur, Nama dan Penempatan Ukiran Tradisional Minangkabau pada *Surau* Tuo Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar.

Nama : Aditya Armin
NIM : 1202832
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2017

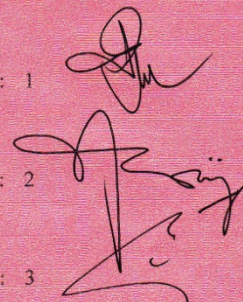
Disahkan Oleh
Nama/NIP Tim Penguji :

Tanda Tangan

Penguji 1 : Dr. Ramalis Hakim, M. Pd : 1
NIP 19550712.195803.1.002

Penguji 2 : Drs. Yusron Wikarya, M.Pd : 2
NIP 19640103.199103.1.005

Penguji 3 : Drs. Suib Awrus, M. Pd : 3
NIP 19591212.198602.1.001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Karya tulis saya, skripsi dengan judul "*Fasade* arsitektur, nama dan penempatan ukiran tradisional minangkabau pada *surau* tuo nagari lubuak bauak kecamatan batipuah kabupaten tanah datar".

1. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 5 Januari 2017

Saya yang Menyatakan,



Aditya Armin

NIM. 1202832/2012

ABSTRAK

Aditya Armin, 2017 : ***Fasade* Arsitektur, Nama dan Penempatan Ukiran Tradisional Minangkabau pada Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar.**

Surau merupakan karya arsitektur tradisional dalam bentuk *artifak* yang dibangun dari peradaban masyarakat atau budaya di Minangkabau. Fungsi utama *surau* bagi masyarakat Minangkabau sebagai tempat beribadah, pendidikan dan disamping itu sebagai tempat pelestarian budaya seperti belajar silat dan randai. Wujud arsitektur *surau* memiliki bidang dan ruang yang di isi dengan elemen-elemen estetika seperti ukiran, dan elemen seni lainnya pada sebuah bidang *Fasade*. Bidang *fasade* memiliki ruang-ruang dan elemen yang mengandung nilai-nilai mengatur tatanan sosial kehidupan masyarakat Minangkabau. Sebagai kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian apa sajakah elemen-elemen dan unsur yang terdapat pada ruang atau bidang *fasade* ditinjau dari nama dan penempatannya.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Menjelaskan *fasade surau tuo nagari lubuak bauak*. 2. Mendeskripsikan nama ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *surau tuo nagari lubuak bauak*, 3. Menjelaskan penempatan ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *fasade*. Penelitian ini berlokasi di nagari Batipuah baruah jorong Lubuak Bauak kecamatan Batipuah kabupaten Tanah datar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan kelapangan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Untuk analisis dan pengumpulan data, dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ditemukan pada *fasade* artifak terdapat empat posisi bidang *Fasade* tampak depan, samping kiri kanan, dan bidang belakang. Ke empat sisi permukaan *fasade* itu terdapat nama-nama ukiran dan penempatannya yang sama pada masing-masing bidang. Terdapat dua puluh nama ukiran, dan termasuk satu motif ukiran akibat pengaruh belanda. Seluruh nama dan bentuk ukiran ini dibuat dalam bidang besar dan kecil ditempatkan secara vertikal, horizontal dan diagonal pada seluruh permukaan *Fasade*.

Kata kunci: *Fasade*, Ukiran, Penempatan, *Surau Tuo*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fasade Arsitektur, Nama dan Penempatan Ukiran Tradisional Minangkabau pada Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar”**. Serta tidak lupa pula ucapan shalawat beriringan salam untuk baginda Rasulullah, Muhammad SAW. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperdalam pengetahuan penulis dan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Ernis, M. Pd sebagai Penasihat Akademik.
3. Bapak. Ir. Drs. Heldi, M. Si. Ph.D Pembimbing I, dan Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd, bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd., dan Drs. Suib Awrus, M. Pd selaku penguji.

5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua, keluarga serta orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Masyarakat nagari Lubuak Bauak kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar.
8. Staf dinas purbakala Batusangkar yang sudah memberikan surat izin penelitian
9. Bapak Drs. Erizaldi, M.Pd., Bapak Seswari, S.Pd. Bapak Zaibar, bapak Bujang Joan Dt. Panyalai, Bapak Armi Lestari, Dt. Nan tuo, bapak Ir. Drs. Heldi, M. Si. P.Hd, dan bapak Drs. Efrizal, M.Pd, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan, dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Aaamiiiiiiin.

Padang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Fasade Arsirektur	8
2. Makna Tradisi	10
3. Tradisi Minangkabau.....	11
4. Mesjid Di Minangkabau.....	16
5. Surau Di Minangkabau.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
H. Tahap-tahap Penelitian.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Lokasi Penelitian dan Sejarah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	38
B. Temuan Khusus Paparan Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	116

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	169
B. Saran Dan Implikasi	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

1. Tahap-tahap Penelitian	37
2. Pengelompokan Nama Ukiran.....	103
3. Fasade Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak atau Surau Gadang Batipuah.....	148
4. Nama Ukiran, Penempatan Ukiran, dan Pengelompokan Nama Ukiran.	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Fisik Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	4
2. Lokasi penelitian di lubuak bauak kecamatan batipuah.....	30
3. Posisi Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	45
4. Singok, Kubah, dan Puncak Kubah.....	48
5. Lantai Dasar Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	49
6. Tangga Menuju Lantai Dua.....	49
7. Lantai 2.....	50
8. Sebuah Kamar Terdapat di Lantai 2.....	50
9. Lantai 3.....	51
10. Tangga Melingkar Yang Terdapat Pada Lantai 3.	51
11. Qubah bagian dalam.....	52
12. Kubah Bagian Luar.	52
13. Bentuk Fasade Arsitektur Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	58
14. Bentuk Fasade Arsitektur Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Bagian Atas	59
15. Panji-panji Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	61
16. Atap Qubah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	62
17. Atap Bangunan Hindu-Budha Dengan Atap Qubah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	63
18. Bentuk Qubah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak	67
19. Bentuk Atap Gonjong Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	69
20. Bentuk Pereng dan Dinding Bawah Singok Surau Tuo Nagari Lubuak.....	72
21. Bentuk Fasade Bagian Tengah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	75
22. Atap Fasade Bagian Tengah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	76
23. Bentuk Tiang, Pagar, Papan Nama, dan Dinding Fasade Bagian Tengah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	79
24. Fasade Depan Bagian Bawah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	83
25. Bentuk Fasade Samping Bagian Bawah Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	86
26. Fasade Belakang Bagian Bawah	89
27. Bentuk Fasade Belakang Bagian Bawah.....	90
28. Bentuk Fasade Belakang Bagian Bawah.....	91
29. Gonjong dan Singok Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak.....	94

30. Singok Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Tampak Kiri	94
31. Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Tampak Kanan	95
32. Singok Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Tampak Depan	95
33. Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Tampak Belakang.....	95
34. Ukiran aka cino	104
35. Ukiran Aka Cino Sagagang.....	105
36. Ukiran Aka Cino Tengah Duo Gagang	106
37. Ukiran Cacak Kuku atau Ombak-ombak	106
38. Ukiran Lapiah Ampek.....	107
39. Ukiran Lapiah Ampek Jo Bungo Kunik.....	107
40. Ukiran Lapiah Duo Babungo	108
41. Ukiran Mahkota.	109
42. Ukiran Motif Bungo	109
43. Ukiran Rajo Tigo Selo.....	110
44. Ukiran Saluak Laka	110
45. Ukiran Saluak Laka Bagarih	111
46. Ukiran Saik Ajik.....	111
47. Ukiran Sikambang Manih	112
48. Ukiran Sipatuang.....	112
49. Ukiran Tantadu Manyosok Bungo	113
50. Ukiran Tirai Ampek Angkek.....	113
51. Ukiran Saluak Laka Kipeh Cino Pola Pucuak Rabuang	114
52. Ukiran Paruah Anggang	114
53. Ukiran Daun Puluik-Puluik	115

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument penelitian	174
2. Lembaran Wawancara	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Minangkabau adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan berkembang di seluruh kawasan yang menganut kepercayaan budaya tersebut. Berbeda dengan budaya lain yang berkembang di nusantara, budaya Minangkabau menganut sistem *Matrilineal* baik dalam hal Pernikahan, Persukuan, dan Warisan. Budaya Minangkabau pada mulanya bercorakkan budaya animisme dan Hindu-Budha. Kemudian para ulama mendesak Kaum Adat untuk mengubah pandangan budaya Minang untuk ber kiblat kepada syariat Islam, seperti Budaya menyabung ayam, mengadu kerbau, berjudi, dan minum tuak diharamkan dalam pesta-pesta adat masyarakat Minang. Pesta adat dilaksanakan di *Rumah Gadang*, Sejak saat itulah setiap pesta adat yang diselenggarakan dilarang untuk mengulang kebiasaan buruk tersebut.

Rumah Gadang merupakan rumah adat tradisional Minangkabau. Rumah ini sering juga disebut dengan rumah *bagonjong*. Bentuk atapnya meruncing di sisi kiri dan kanan, dindingnya terbuat dari kayu dan berhiaskan ukiran khas Minangkabau. *Rumah gadang* berfungsi sebagai pusat kehidupan masyarakat, seperti tempat musyawarah, mufakat dan mengadakan berbagai upacara adat, seperti *batagak gala* atau pengangkatan penghulu, upacara pernikahan, upacara kematian, dan sebagainya. Selain itu *rumah gadang* juga berfungsi sebagai tempat pendidikan sekaligus tempat tinggal bagi kaum

perempuan dan *sumando* (saudara ipar laki-laki). Sedangkan bagi kaum laki-laki di Minangkabau terutama generasi muda tinggal di *surau* sambil menuntut ilmu di sana.

Surau dapat dikategorikan sejenis *Artifak* kebudayaan asli Minangkabau, Surau memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Fungsi surau yang sebenarnya adalah tempat shalat sehari-hari, tempat mengaji, asrama bagi siswa-siswa yang belajar, tempat merayakan hari-hari besar Islam, tempat upacara-upacara keagamaan, tempat bertemu, berkumpul, berapat, beramah tamah, tempat tidur bagi bujangan, duda dan orang tua, tempat menginap bagi pedagang dan musafir, tempat berkasyidah, selawat *dulang*, *gambus*, belajar silat dan *randai*. Surau adalah pondasi dasar dan utama dalam menerapkan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Dalam perkembangannya, Surau ada yang menggunakan hiasan berupa ukiran, dan ada yang tidak, ini tergantung kepada pandangan masyarakat yang mendirikan surau serta sistem nilai dan kepercayaannya. Secara umum surau yang sering ditemui pada saat sekarang banyak yang menarik perhatian orang dengan gaya arsitekturnya yang khas. Bangunan surau di Minangkabau umumnya memiliki unsur budaya, seperti pada bangunan surau dipengaruhi dengan bentuk gonjong *rumah gadang* jika dilihat dari tampak luar atau *fasade*.

Secara umum *fasade* berasal dari bahasa Prancis yaitu *facade* yang artinya suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan tampak depan, samping, dan belakang bangunan. Ketika melihat sebuah bangunan yang pertama kali diamati adalah bagian muka (*fasade*) bangunan tersebut. *Fasade* merupakan bagian depan yang identik dengan *face* (wajah). *Fasade* juga dapat digunakan sebagai patokan/penanda untuk memberi penunjuk/gambaran bagi orang lain jika suatu ketika ditemukan masalah tentang letak suatu bangunan tertentu.

Gambaran yang dapat diberikan melalui *fasade* misalnya berupa bentuk, keunikan gaya arsitektur atau kondisi *fasade* bangunan yang berbeda dari bangunan yang ada di sekitarnya. Dengan keunikan gaya arsitektur yang dimiliki sebuah bangunan maka bangunan itu akan mampu menarik perhatian orang jika melihatnya. Seperti bangunan surau nagari lubuak bauak yang memiliki gaya arsitektur yang berbeda dengan bangunan yang ada di sekitarnya maka bangunan ini memiliki karakter tersendiri yang akan mengundang orang untuk mengeksposnya. Untuk menonjolkan keunikan dari bangunan maka terdapat beberapa jenis ukiran ragam hias tradisional minangkabau.

Mesjid atau surau tua yang berada di kenagarian lubuak bauak disebut juga dengan *surau nagari* lubuak bauak, adalah salah satu mesjid tertua di Minangkabau yang masih berdiri hingga saat ini dan berada dalam perlindungan pemerintah UU No 5 Th 1992 tentang benda cagar budaya yaitu di bawah pengawasan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batu Sangkar. Surau Lubuk Bauak didirikan di atas tanah wakaf Datuk Bandaro Panjang,

seorang yang berasal dari suku Jambak. Dibangun oleh masyarakat Nagari Batipuh Baruah di bawah koordinasi para ninik mamak pada tahun 1896 dan dapat diselesaikan tahun 1901. Bangunan yang bercorak Koto Piliang yang tercermin pada susunan atap, dan sarat dengan perlambang falsafah hidup ini memiliki peran besar dalam melahirkan santri dan ulama yang selanjutnya menjadi tokoh pengembang agama Islam di Sumatera Barat.



Gambar 1. Bentuk Fisik Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak
(Foto: Aditya Armin 2016)

Namun keadaan saat ini, khususnya generasi muda hanya memandang keunikan bangunanya saja tanpa mengetahui kenapa arsitektur surau dibuat seperti itu dan memandang ukiran yang terdapat pada surau hanya sebagai hiasan saja. Ini terjadi karena mereka sudah tidak memahami lagi makna arsitektur, nama dan penempatan ukiran ragam hiasnya. Sehingga permasalahan yang terjadi ini harus dibenahi dan dilestarikan, agar kebudayaan ini tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas yang menggambarkan bahwa *surau* dan ukiran tradisional Minangkabau merupakan sebuah hasil kebudayaan yang melambangkan identitas sebuah kebudayaan, maka kebudayaan ini harus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh unsur masyarakat yang terkait, khususnya generasi muda Minangkabau sendiri yang saat ini mulai meninggalkan bahkan banyak yang tidak lagi mengenal dengan baik kebudayaannya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti *fasade* arsitektur dan ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *surau tuo nagari lubuak bauak* serta nama dan penempatan nya. Sehingga Penulis mengangkat judul penelitian ini: "*Fasade* Arsitektur, Nama dan Penempatan Ukiran Tradisional Minangkabau pada *Surau Tuo* Nagari Lubuak Bauak, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar". Alasan penulis memilih surau ini sebagai tempat penelitian dikarenakan lebih memudahkan penulis untuk melakukan penelitian karena tempat tinggal penulis tidak jauh dari lokasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penelitian ini berfokus pada *Fasade* arsitektur, nama dan penempatan ukiran tradisional minangkabau pada *surau tuo nagari lubuak bauak*, kecamatan Batipuah, kabupaten Tanah datar, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pada *fasade* bangunan yang terdapat pada *surau tuo nagari lubuak bauak* ?
2. Bagaimana penamaan ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *surau tuo nagari lubuak bauak* ?

3. Bagaimana penempatan ukiran tradisional Minangkabau pada *surau tuo nagari lubuak bauak* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitaian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan struktur bentuk *fasade* arsitektur bangunan *surau tuo nagari lubuak bauak*.
2. Mendeskripsikan penamaan bentuk ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *surau tuo nagari lubuak bauak*.
3. Menjelaskan penempatan bentuk ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada *surau nagari lubuak bauak*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.
 - b. Untuk menambah wawasan penulis dalam kebudayaan Minangkabau dari segi estetis, melalui ukiran tradisional Minangkabau yang terdapat pada singok dan dinding *surau nagari lubuak bauak* secara khususnya, dan ukiran-ukiran tradisional Minangkabau secara umum.

2. Generasi Muda

Khususnya bagi generasi muda Minangkabau, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran khususnya

dibidang seni dan budaya daerah setempat. Serta ikut melestarikan kebudayaan Minangkabau.

3. Bagi Jurusan Seni Rupa dan Universitas Negeri Padang

Untuk menambah koleksi bacaan hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut kebudayaan visual Minangkabau yang sudah ada di pustaka Jurusan Seni Rupa dan Pustaka Pusat Universitas Negeri Padang.

4. Bagi Masyarakat

Lebih memahami fungsi surau dan ikut melestarikan ukiran tradisional dan bentuk arsitektur sebuah *Surau Tuo* sebagai salah satu aset budaya daerah khususnya budaya Minangkabau.